

Hubungan Antara Persepsi Ibu Hamil dan Dukungan Suami Terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Singkawang Utara I

Yully Asmariana¹, U. Evi Nasla², Shella Marcelya³, Dwika Taslima⁴, Kirena Suci Nurdinda⁵

Kebidanan, Akademi Kebidanan Singkawang

*e-mail: yuliakbidskw@gmail.com

Diterima Redaksi: 03-06-2026; Selesai Revisi: 28-07-2026; Diterbitkan Online: 30-7-2026

Abstrak

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan karena dapat meningkatkan risiko komplikasi pada ibu maupun janin. Faktor psikososial seperti persepsi ibu dan dukungan suami diduga berperan dalam terjadinya anemia selama kehamilan. Mengetahui hubungan antara persepsi ibu dan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Singkawang Utara I. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Singkawang Utara I sebanyak 351 orang. Sampel berjumlah 53 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data persepsi ibu dan dukungan suami dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas, sedangkan kejadian anemia diukur berdasarkan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr/dl. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji Chi-Square, dan multivariat. Sebagian besar responden memiliki persepsi positif tentang anemia (52,8%), memperoleh dukungan suami yang baik (67,9%), dan mengalami anemia (66,0%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu dengan kejadian anemia ($p=0,043$; $\Phi=0,279$) serta antara dukungan suami dengan kejadian anemia ($p=0,019$; $\Phi=0,322$). Hasil analisis multivariat menunjukkan nilai $p=0,152$ ($>0,05$) artinya secara statistik tidak signifikan. Ibu hamil yang memperoleh dukungan suami yang baik berpeluang sebanyak 4,5 kali tidak mengalami anemia. bahwa dukungan suami memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kejadian anemia dibandingkan persepsi ibu. Dukungan suami merupakan faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi kejadian anemia. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan yang melibatkan suami dan keluarga dalam pencegahan anemia selama kehamilan.

Kata Kunci: anemia, ibu hamil, persepsi, dukungan suami, kehamilan.

Pendahuluan

Anemia pada masa kehamilan masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang tinggi baik di tingkat global maupun nasional. *World Health Organization* (WHO) menetapkan anemia pada kehamilan apabila kadar hemoglobin <11 g/dl, yang sebagian besar disebabkan oleh defisiensi zat besi sehingga menurunkan kapasitas darah dalam

mengangkut oksigen ke seluruh tubuh (Aziz et al., 2021). Secara global, sekitar 37% ibu hamil mengalami anemia dengan prevalensi lebih dari 40% pada wanita hamil di beberapa wilayah tertentu. Kondisi tersebut menyebabkan ibu hamil rentan mengalami komplikasi yang berdampak terhadap kesehatan ibu maupun janin (Nabila, 2024).

Peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan terjadi seiring bertambahnya volume darah dan kebutuhan pertumbuhan janin. Ketidakcukupan asupan zat besi, vitamin B12, dan asam folat dapat menghambat pembentukan sel darah merah yang pada akhirnya menyebabkan anemia (Nabila, 2024). Anemia defisiensi besi diketahui berkontribusi terhadap kejadian kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah, kematian perinatal, serta gangguan tumbuh kembang bayi. Oleh karena itu, pencegahan anemia menjadi salah satu strategi penting dalam pelayanan kesehatan ibu hamil (Al-marzouqi et al., 2024).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2023 sebanyak 4.482 kasus dan menurun menjadi 4.150 kasus pada tahun 2024. Salah satu penyebab utama kematian ibu pada tahun 2024 adalah perdarahan obstetri sebanyak 988 kasus. Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 juga menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 27,7%, dengan proporsi tertinggi pada kelompok usia 35–44 tahun sebesar 39,6%, diikuti kelompok usia 25–34 tahun sebesar 31,4%. Upaya pencegahan anemia dilakukan melalui anjuran konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilan (Kemenkes RI, 2024).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan konsumsi rutin tablet zat besi dan asam folat selama kehamilan, namun tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi suplemen tersebut masih rendah. Rendahnya kepatuhan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan, persepsi negatif terhadap tablet zat besi, efek samping yang dirasakan, serta keterbatasan informasi yang dipahami oleh ibu hamil (Nabila, 2024). Persepsi yang kurang tepat mengenai anemia dan suplementasi zat besi menjadi salah satu hambatan dalam upaya pencegahan anemia secara optimal.

Selain faktor individu, dukungan sosial khususnya dari suami memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan ibu hamil. Suami sebagai pendamping utama berpengaruh dalam pengambilan keputusan, kepatuhan terhadap anjuran kesehatan, serta motivasi ibu hamil dalam menjaga kesehatannya (Nabila, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa anemia pada trimester pertama meningkatkan risiko kelahiran prematur dengan odds ratio sebesar 1,32. Selain itu, studi multi-negara WHO melaporkan bahwa anemia berat berkaitan dengan peningkatan risiko kematian ibu hingga dua kali lipat (Aziz et al., 2021).

Wilayah Asia Tenggara diketahui memiliki prevalensi anemia yang tinggi, yaitu sebesar 41,9%, terutama di negara India, Pakistan, Kamboja, Nepal, Maladewa, dan Bangladesh. Prevalensi anemia pada wanita usia subur cenderung lebih tinggi pada kelompok dengan status sosial ekonomi rendah, berat badan rendah, dan perempuan pascapersalinan (Aziz et al., 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada perempuan di daerah pedesaan lebih tinggi (44,3%) dibandingkan daerah perkotaan (40,2%). Sebanyak 18,2% perempuan mengalami defisiensi zat besi, dengan proporsi lebih tinggi di wilayah pedesaan (18,7%) dibandingkan perkotaan (17,4%). Studi di Pakistan juga melaporkan prevalensi anemia sebesar 75% pada perempuan usia subur, dengan 20,8% mengalami anemia ringan dan lebih dari setengahnya mengalami anemia sedang hingga berat (Aziz et al., 2021).

Salah satu strategi untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah melalui penyediaan pelayanan antenatal care (ANC) yang berkualitas. Pelayanan ANC berperan dalam mendeteksi komplikasi secara dini, memberikan intervensi yang tepat, serta meningkatkan pengetahuan ibu terkait kesehatan kehamilan, persiapan persalinan, dan pemberian ASI (Utami et al., 2020). Namun demikian, berbagai faktor seperti keterbatasan ekonomi, jarak fasilitas kesehatan, kesulitan transportasi, kurangnya informasi, serta rendahnya dukungan keluarga

terutama suami masih menjadi hambatan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal (Dahab & Sakellariou, 2020).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa rendahnya keterlibatan pasangan selama masa prenatal dan persalinan menjadi salah satu faktor penghambat kunjungan ANC. Sebagian perempuan menunda pemeriksaan kehamilan karena tidak memperoleh izin atau dukungan dari pasangan (Gize et al., 2019; Uldbjerg et al., 2020). Sebaliknya, kesiapan suami dalam mendampingi istri menjalani pemeriksaan kehamilan berhubungan positif dengan peningkatan kesehatan ibu dan bayi baru lahir (Rahman et al., 2018; Sakuma et al., 2019). Selain itu, faktor sosial budaya dan praktik tradisional yang masih berkembang di masyarakat turut memengaruhi perilaku kesehatan selama kehamilan. Penelitian Pratiwi et al. (2019) menunjukkan bahwa sebanyak 61% ibu hamil masih mengombinasikan metode tradisional dan modern dalam perawatan kehamilan, sedangkan 11% lainnya hanya mengandalkan metode tradisional.

Persepsi ibu hamil terhadap anemia juga memengaruhi perilaku pencegahan anemia. Penelitian Darmawati et al. (2022) menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami gejala seperti pusing, mual, pucat, dan mudah lelah, namun menganggap kondisi tersebut sebagai hal yang normal selama kehamilan sehingga tidak memerlukan penanganan khusus. Persepsi tersebut diperkuat oleh pengaruh keluarga, terutama orang tua, yang menganggap gejala anemia sebagai bagian fisiologis dari kehamilan. Kurangnya pemahaman mengenai anemia menyebabkan ibu hamil cenderung mengabaikan kondisi kesehatannya. Sebaliknya, ibu hamil dengan pengetahuan yang baik mengenai anemia cenderung lebih mampu memilih asupan nutrisi dan suplemen yang tepat sehingga dapat mencegah komplikasi yang membahayakan ibu maupun janin (Muthoharoh et al., 2022).

Suami sebagai kepala keluarga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan ibu hamil, termasuk dalam pengelolaan sumber daya, pemilihan pelayanan kesehatan, dan pendampingan selama pemeriksaan kehamilan (Laksono et al., 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami berdampak positif terhadap kepatuhan kunjungan ANC, proses persalinan, serta pemanfaatan tenaga kesehatan terlatih. Bentuk dukungan tersebut meliputi dukungan finansial, pendampingan saat ANC, persiapan persalinan, hingga keterlibatan dalam pengambilan keputusan (Laksono et al., 2022).

Permasalahan tersebut menyebabkan pembangunan kesehatan di Indonesia belum merata. Wilayah Indonesia bagian timur, seperti Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua, masih memiliki indikator keluarga sehat yang rendah. Pemanfaatan pelayanan ANC di wilayah Indonesia timur juga menunjukkan adanya kesenjangan dibandingkan wilayah lain, terutama di Papua (Laksono et al., 2022). Pemahaman terhadap persepsi masyarakat mengenai anemia menjadi aspek penting dalam penyusunan intervensi kesehatan. Eksplorasi persepsi masyarakat dapat membantu tenaga kesehatan memahami faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi perilaku pencarian pelayanan kesehatan terkait anemia. Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai anemia diharapkan mampu mendukung penyusunan intervensi kesehatan yang tepat sasaran, berkelanjutan, dan efektif dalam menurunkan kejadian anemia pada perempuan usia subur (Ali et al., 2020).

Keterlibatan suami dalam kesehatan ibu selama kehamilan juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin. Dukungan emosional dan fisik dari suami dapat membantu mengurangi tekanan psikologis selama kehamilan serta meningkatkan rasa percaya diri ibu hamil. Penelitian menunjukkan bahwa pasangan yang memiliki empati tinggi cenderung membangun komunikasi yang lebih efektif, interaksi yang positif, dan hubungan yang harmonis (Abasi et al., 2022). Selain itu, keterlibatan aktif suami selama kehamilan dan persalinan dapat meningkatkan kedekatan emosional antara pasangan dan bayi. Dukungan emosional dari suami memberikan rasa aman dan nyaman bagi ibu hamil, sedangkan rendahnya dukungan suami berkaitan dengan meningkatnya tekanan emosional yang berisiko menimbulkan dampak negatif

terhadap ibu dan bayi. Kehadiran suami selama kehamilan dan persalinan juga dapat meningkatkan motivasi ibu dalam menerapkan perilaku kesehatan yang positif, termasuk dalam upaya pencegahan anemia (Abasi et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Persepsi dan Dukungan Suami terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah UPT Puskesmas Singkawang Utara I”.

Metode

Desain penelitian penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional* digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu persepsi ibu dan dukungan suami (variabel independen) dengan kejadian anemia pada ibu hamil (variabel dependen). Tempat penelitian berada di wilayah kerja UPT. Puskesmas Singkawang Utara I.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja UPT. Puskesmas Utara I Kota Singkawang. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh ibu hamil sejumlah 351 orang. Sampel penelitian merupakan seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja UPT Puskesmas Singkawang Utara I Kota Singkawang dan memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) mampu berkomunikasi dengan baik, (2) memiliki kemampuan membaca dan menulis, (3) tidak mengalami gangguan jiwa, serta (4) bersedia menjadi responden dengan mengisi kuesioner dan mengikuti proses wawancara. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Melalui teknik ini, diperoleh sebanyak 53 responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian, bersedia menjadi responden, hadir pada saat pelaksanaan penelitian, serta dapat menyelesaikan seluruh rangkaian pengumpulan data. Pemilihan jumlah sampel tersebut mempertimbangkan keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian, ketersediaan responden pada periode penelitian, serta kebutuhan untuk memperoleh data yang lengkap sehingga kualitas data tetap terjaga.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data berupa observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan objek penelitian, meliputi kondisi lingkungan, aktivitas, serta berbagai kejadian yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, data juga diperoleh melalui dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi dari berbagai dokumen yang mendukung penelitian, seperti catatan, laporan, arsip, dan dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian (Nursalam, 2020).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner terstruktur yang telah disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengumpulkan data dari responden (Nursalam, 2020). Variabel penelitian terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi ibu hamil dan dukungan suami, sedangkan variabel dependen adalah kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Singkawang Utara I Kota Singkawang. Variabel independen berperan sebagai faktor yang diduga memengaruhi variabel dependen, sementara variabel dependen merupakan variabel yang diamati untuk mengetahui hubungan dengan variabel independen (Nursalam, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti menyelesaikan administrasi dan perizinan penelitian, melakukan studi pendahuluan, menyusun serta menguji instrumen penelitian, dan melaksanakan uji validitas serta reliabilitas kuesioner pada 10 ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Singkawang Tengah II. Tahap pelaksanaan dilakukan

dengan menyebarkan kuesioner terstruktur yang telah dinyatakan valid dan reliabel kepada responden penelitian. Selanjutnya, pada tahap akhir dilakukan pengolahan data yang meliputi editing, scoring, tabulating, entry data, dan cleaning data dengan bantuan komputer. Data yang telah diolah kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat, bivariat, dan multivariat, serta hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan akhir penelitian.

Data yang telah dikumpulkan diolah melalui beberapa tahapan, yaitu editing, coding, tabulating, entry, dan cleaning. Tahap editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi jawaban responden pada kuesioner. Selanjutnya, coding dilakukan dengan memberikan kode pada setiap jawaban responden sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Data yang telah dikodekan kemudian disusun dan diringkas dalam bentuk tabel melalui proses tabulating. Setelah itu, data dimasukkan ke dalam program komputer (entry) untuk memudahkan proses analisis. Tahap terakhir adalah cleaning, yaitu pengecekan kembali data yang telah diinput guna memastikan tidak terdapat kesalahan dalam proses pemasukan data. Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer dan meliputi analisis univariat serta bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, yaitu persepsi ibu hamil, dukungan suami, dan kejadian anemia, yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji Chi-Square. Hubungan antarvariabel dinyatakan bermakna apabila diperoleh nilai $p \leq 0,05$. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diukur menggunakan nilai Prevalence Ratio (PR). Selain itu, kekuatan hubungan antarvariabel diinterpretasikan berdasarkan nilai Phi dan Cramer's V, dengan kategori lemah (0,00–0,25), sedang (0,26–0,50), kuat (0,51–0,75), dan sangat kuat ($>0,75$) (Akoglu, 2018).

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Hamil tentang Kejadian Anemia

Persepsi	Jumlah	Persentasi
Persepsi negatif	25	47,2
Persepsi positif	28	52,8
Total	53	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu memiliki persepsi positif sebanyak (52,8%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pemahaman dan penilaian yang cukup positif terhadap anemia. Persepsi yang baik dapat dipengaruhi oleh akses informasi kesehatan, dan peran edukasi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi. Namun demikian, masih terdapat 47,2% ibu dengan persepsi negatif, dimana menunjukkan bahwa responden belum memiliki persepsi yang optimal. Kondisi ini dapat menjadi perhatian karena persepsi merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku kesehatan ibu.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami tentang Kejadian Anemia

Dukungan	Jumlah	Persentasi
Tidak mendukung	17	32,1
Mendukung	36	67,9
Total	53	100,0

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi variabel dukungan suami terhadap ibu hamil dari total 53 responden diperoleh sebagian besar responden mendapat dukungan suami sebanyak 36 orang (67,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil telah memperoleh dukungan suami yang tergolong baik, namun masih terdapat sekitar 32,1% yang mendapatkan dukungan suami yang kurang optimal.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia

Kejadian	Jumlah	Persentasi
Anemia	35	66,0
Tidak Anemia	18	34,0
Total	53	100,0

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 diperoleh sebanyak 35 responden (66,0%) mengalami anemia. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dalam penelitian ini mengalami anemia. Persentase kejadian anemia mencapai setengah jumlah responden mengindikasikan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi pada populasi penelitian ini.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Persepsi dengan Kejadian Anemia

Tabel 4. Hubungan Persepsi Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia

Kejadian	Persepsi Ibu Hamil				Total	%	Nilai <i>p</i>	PR	Phi dan Carmer's V
	Negatif		Positif						
	n	%	n	%					
Anemia	20	57,1	15	42,9	35	100	0,043	0,78	0,279
Tidak Anemia	5	27,8	13	72.2	18	100		(0,56 – 1,09)	

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai *p* sebesar 0,043 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel yang diuji. Nilai Phi dan Cramer's V sebesar 0,279 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antarvariabel tergolong cukup tetapi tidak kuat.

b. Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Anemia

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Anemia

Dukungan Suami	Dukungan Suami				Total	%	Nilai <i>p</i>	PR	Phi dan Carmer's V
	Tidak Mendukung		Mendukung						
	n	%	n	%					
Anemia	15	11,2	20	23,8	35	100	0,019	0,78 (0,56	0,322
Tidak Anemia	2	5,8	16	12,2	18	100		– 1,09)	

Hasil uji *Chi-Square* pada tabel 5. menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan kejadian anemia dengan nilai *p* sebesar 0,019.

Hasil ini asosiasi menunjukkan terdapat hubungan dalam kategori sedang dengan nilai sebesar 0,322 yang memiliki makna pratis yang cukup kuat.

3. Analisis Multivariat

Tabel 6. Analisis Multivariat

Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 0	Constant	-.665	.290	5.256	1	.022
Variables not in the Equation						
				Score	Df	Sig.
Step 0	Variables	Persepsi		4.113	1	.043
		Dukungan Suami		5.498	1	.019
	Overall Statistics			5.720	2	.057

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	61.573 ^a	.113	.156

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Persepsi	.368	.823	.200	1	.655	1.444
	Dukungan Suami	1.504	1.049	2.057	1	.152	4.500
	Constant	-3.887	1.553	6.268	1	.012	.021

a. Variable(s) entered on step 1: Persepsi, Dukungan Suami.

Berdasarkan hasil analisis bivariat, variabel ibu dan dukungan suami menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,043 dan 0.019. Hal ini menunjukkan bahwa secara individual memiliki hunungam awal sedangkan nilai *overall statistic* sebesar 0,057, hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada batas tidak signifikan.

Hasil analisis menunjukkan bila Cox & Snell R Square sebesar 0,112 dan Nagelkerke Square sebesar 0,156. Nilai nagelkerke R Square mengindikasi bahwa variabel persepsi dan dukungan suami hanya mampu menjelaskan 15,6% variasi kejadian anemia pada ibu hamil, sedangkan 84,4% sisanya dipenagruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan kejadian anemia masih relatif rendah.

Pada analisis regresi, variabel dukungan suami memiliki bilai koefiensi regresi sebesar 1,504, OR= 4,5 dengan nilai $p=0,152$. Nilai OR mengindikasi bahwa ibu hamil yang memperoleh dukungan suami yang baik memiliki kecenderungan peluang 4,5 kali lebih besar untuk tidak mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memperoleh dukungan suami kurang baik. Namun demikian, hubungan tersebut tidak signifikan sebagai bukti adanya pengaruh yang nyata. Dengan demikian, hasil penelitian ini hanya menunjukkan adanya kecenderungan hubungan, tetapi belum dapat membuktikan bahwa dukungan suami merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Selain itu, nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,113 dan Nagelkerke R Square sebesar 0,156. Nilai Nagelkerke R Square menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu persepsi ibu dan dukungan suami, mampu menjelaskan sebesar 15,6% variasi kejadian

anemia pada ibu hamil, sedangkan sisanya sebesar 84,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan kejadian anemia masih relatif rendah, sehingga diperlukan penambahan variabel lain yang relevan untuk meningkatkan kekuatan model. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel dukungan suami memiliki nilai Odds Ratio (OR) sebesar 4,500. Hal ini berarti bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami yang baik memiliki peluang sebesar 4,5 kali lebih besar untuk tidak mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan suami..

Pembahasan

1. Persepsi Ibu terhadap Kejadian Anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi ibu hamil sebagian besar ibu memiliki persepsi positif sebanyak (52,8%). Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0,043$). Nilai koefisien asosiasi sebesar 0,279 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada pada kategori lemah dan sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi ini merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kejadian anemia, meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhinya.

Persepsi merupakan faktor kognitif yang mempengaruhi bagaimana seseorang memahami risiko penyakit, manfaat tindakan pencegahan serta hambatan yang mungkin dihadapi dalam melakukan perilaku kesehatan. Ibu yang memiliki persepsi baik mengenai bahaya anemia cenderung lebih patuh mengonsumsi tablet tambah darah, memenuhi kebutuhan gizi, dan melakukan pemeriksaan secara rutin. Sebaliknya, ibu menganggap anemia sebagai kondisi yang normal selama kehamilan atau tidak memahami dampaknya cenderung kurang melakukan upaya pencegahan secara optimal. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawati et al. (2022) yang melaporkan bahwa persepsi ibu mengenai anemia berhubungan dengan perilaku pencegahan anemia selama kehamilan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Sebagian ibu hamil menganggap anemia sebagai kondisi fisiologis sehingga kurang memperhatikan upaya pencegahan. Hasil penelitian Muthoharoh et al. (2021) juga menunjukkan bahwa persepsi negatif terhadap suplementasi zat besi, terutama mengenai efek samping tablet Fe, menyebabkan rendahnya kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sehingga meningkatkan risiko anemia. Demikian pula, penelitian Widhiastuti dan Pratiwi (2022) yang menggunakan pendekatan *Health belief Model* menemukan bahwa persepsi kerentanan dan persepsi manfaat berhubungan dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Helmiana et al. (2025) yang menyatakan bahwa persepsi, pengetahuan, dan sikap hamil berpengaruh terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet Fe sebagai upaya pencegahan anemia. Persepsi yang baik akan meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya menjaga kadar hemoglobin selama kehamilan sehingga mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih positif. Meskipun demikian, kekuatan hubungan yang diperoleh dalam penelitian ini masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil merupakan kondisi yang bersifat multifaktoral. Selain persepsi, kejadian anemia juga dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Persepsi yang baik merupakan modal awal bagi ibu hamil dalam membentuk perilaku pencegahan anemia. Namun perubahan persepsi saja belum cukup untuk menurunkan kejadian anemia apabila diikuti dengan dukungan lingkungan, akses pelayanan kesehatan yang memadai, serta kepatuhan dalam menjalankan anjuran tenaga kesehatan.

Oleh karena itu, edukasi mengenai anemia perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan perubahan perilaku sehingga persepsi positif dapat diwujudkan dalam tindakan nyata.

2. Dukungan suami terhadap Kejadian Anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden (67,9%) memperoleh dukungan suami yang baik. Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p = 0,019$), dengan nilai Phi sebesar 0,322 yang menunjukkan kekuatan kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil.

Dukungan suami dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan. Bentuk dukungan tersebut berperan dalam meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, memenuhi kebutuhan gizi, serta mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran tenaga kesehatan. Sebaliknya kurangnya dukungan suami dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan ibu terhadap perilaku kesehatan selama kehamilan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Herliyanti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan suami berhubungan dengan penurunan risiko depresi postpartum. Penelitian Munaim et al. (2024) juga melaporkan bahwa dukungan suami berhubungan signifikan dengan keteraturan kunjungan antenatal care (ANC), sedangkan Irawati et al. (2024) menemukan bahwa dukungan suami meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan. Selain itu, Sitepu et al. (2023) menyatakan bahwa dukungan suami merupakan determinan penting dalam pemanfaatan layanan ANC. Temuan ini juga didukung oleh laporan (WHO, 2023) yang menyatakan bahwa anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh faktor biologis, perilaku dan sosial. Dukungan suami berperan meningkatkan kepatuhan ibu terhadap konsumsi tablet tambah darah dan pemanfaatan layanan kesehatan. Keterlibatan pasangan secara signifikan meningkatkan perilaku kesehatan ibu selama kehamilan (Abdulsalam et al., 2024), sedangkan (Bhutta et al., 2021) menegaskan bahwa intervensi berbasis keluarga dan komunikasi efektif dalam menurunkan risiko anemia.

Meskipun hasil bivariat menunjukkan hubungan yang signifikan, analisis regresi logistic memperlihatkan bahwa setelah dikontrol bersama variabel persepsi, dukungan suami tidak lagi berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian anemia ($OR=4,5$; $p= 0,015$). Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki kecenderungan meningkatkan peluang ibu untuk tidak mengalami anemia. Kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan. Dukungan suami tetap merupakan komponen penting dalam upaya pencegahan anemia karena dapat meningkatkan motivasi, rasa aman, dan kepatuhan ibu terhadap anjuran tenaga kesehatan. Oleh karena itu, program pencegahan anemia sebaiknya tidak hanya terfokus pada ibu hamil, tetapi melibatkan suami melalui edukasi, konseling, dan pendekatan berbasis keluarga agar perubahan perilaku kesehatan dapat berlangsung secara berkelanjutan sehingga dapat diminimal kejadian anemia.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki persepsi positif terhadap pencegahan anemia (52,8%) dan memperoleh dukungan suami (67,9%), namun sebagian besar responden (66,0%) masih mengalami anemia. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu hamil dengan kejadian anemia, yang dibuktikan dengan nilai p sebesar 0,043 ($p<0,05$). Selain itu,

dukungan suami juga berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dengan nilai p sebesar 0,019 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi ibu hamil dan dukungan suami merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, upaya pencegahan anemia perlu melibatkan peningkatan persepsi ibu melalui edukasi kesehatan serta penguatan peran suami dalam mendukung kesehatan ibu selama kehamilan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UPT Puskesmas Singkawang Utara I Kota Singkawang atas izin dan dukungan selama penelitian berlangsung, kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi, serta kepada Akademi Kebidanan Singkawang, dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu kebidanan dan kesehatan ibu.

Referensi

- Abasi, E., Borghei, N. S., Farjamfar, M., & Goli, S. (2022). Mothers' Experiences of Husband's Involvement in Maternal Fetal Attachment: A Qualitative Study. *Iran J Psychiatry Behav Sci*, 16(1), 4–9. <https://doi.org/10.5812/ijpbs.119140>.Research
- Abdulsalam, F. A. M., Bourdakos, N. E., Burns, J. W. F., Zervides, Z. Y., & Yap, N. Q. E. (2024). Twin pregnancy and postpartum haemorrhage: A systematic review and meta-analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24, Article 123. <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06798-0>
- Akoglu, H. (2018). *User's guide to correlation coefficients*. *Turkish Journal of Emergency Medicine*. 18(3), 91–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tjem.2018.08.001>
- Al-marzouqi, Z. K., Alsereahi, N. S., Khalfan, S., & Maqbali, A. (2024). Pregnant Women's Perception of Gestational Anemia and Iron Supplements in Oman. *MDPI*, 10–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/joma1010003>
- Ali, S. A., Feroz, A., Abbassi, Z., Allana, A., Hambidge, M. K., Krebs, N. F., Westcott, J. E., McClure, E. M., Goldenberg, R. L., & Saleem, S. (2020). *Perceptions of Women, Their Husbands and Health Care Providers about Anemia in Rural Pakistan*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3582120
- Arisani, G., & Wahyuni, S. (2023). *Cegah Anemia Dalam kehamilan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Aziz, S., Id, A., Feroz, A., Abbasi, Z., Ali, S. A., Allana, A., Hambidge, K. M., Krebs, N. F., Westcott, J. E., McClure, E. M., Goldenberg, R. L., & Saleem, S. (2021). Perceptions of women, their husbands and healthcare providers about anemia in rural Pakistan: Findings from a qualitative exploratory study. *PLoS ONE*, 16(4), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249360>
- Bhutta, Z. A., et al. (2021). Interventions to address maternal and child undernutrition and survival: An updated systematic review. *The Lancet Global Health*, 9(3), e123–e134. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30454-3](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30454-3)

- Darmawati, D., Nizwan-siregar, T., Hajjul, K., & Teuku, T. (2022). Exploring Indonesian mothers' perspectives on anemia during pregnancy : A qualitative approach. *Enfermería Clínica (English Edition)*, 32, S31–S37. <https://doi.org/10.1016/j.enfcl.2020.11.007>
- Fitriani, D., & Rahmawati, A. (2020). Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 15(2), 85–92.
- Fransiska, W. (2023). Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami, Peran Petugas Kesehatan Dengan Anemia. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 02(10), 937–948. <http://dohara.or.id/index.php/isjnm>
- Hanifah, W., Pratomo, H., & Hoang, G. (2018). Husband's Support for Their Wives in Antenatal Care Visit Husband's Support for Their Wives in Antenatal Care Dukungan Suami untuk Istri dalam Kunjungan Pelayanan Antenatal. *National Public Health Journal*, 13(1), 8–16. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v13i1.1565>
- Hasnidar, H., & Wahyuni, S. (2021). Dukungan keluarga dan kejadian anemia pada ibu hamil. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(3), 210–216.
- Helmiana, Us, H., & Anita, A. (2025). *The Relationship Between Pregnant Women's Knowledge and Attitudes Towards Compliance In Consuming Ferrous Sulfate (Fe) Tablets In The Working Area Of Puskesmas Samudera , The Regency Of North Aceh In 2025*. <https://www.journal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/jmch/article/view/995/820>
- Herliyanti, D., Sari, M. P., & Andini, R. (2024). Hubungan dukungan suami dengan risiko depresi postpartum pada ibu nifas. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(2), 115–123.
- Hiksas, R., Irwanda, R., & Wibowo, N. (2021). *Anemia Defisiensi Besi. Persatuan Obstetri dan Gynekologi Indonesia*. Persatuan Obstetri dan Gynekologi Indonesia.
- Irmawati, Usman, A. N., Ahmad, M., & Arsyad, N. A. (2022). Husband Support In Pregnant Women Who Take Folamil Supplements For Increasing Hemoglobin Levels : A Literature. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 199–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.36720/nhjk.v11i1.315>
- Irawati, N., Putri, A. R., & Wahyuni, S. (2024). Hubungan efikasi diri dan dukungan suami terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester III. *Jurnal Prepotif Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 45–53.
- Kemenkes RI. (2023). *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dan Remaja Puteri* (D. G. dan K. I. Dan (ed.)). <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-saku-pencegahan-anemia-pada-ibu-hamil-dan-remaja-putri>
- Kemenkes RI. (2024). Profil Kesehatan Profil Kesehatan. In *Buku*. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2024&ved=2ahUKEwi-nfq_36-RAXVJyTgGHUd_BgsQFnoECAwQAQ&usq=AOvVaw0ov4vq_403Gvvmi-ePjccj
- Klankhajhon, S., Pansuwan, K., Klayjan, K., Thojampa, S., & Nensat, N. (2021). Faculty of Nursing Universitas Airlangga. *Jurnal Ners*, 16(2), 119–127. <http://e->

journal.unair.ac.id/JNERS %7C 119%0AJurnal Ners%0AVol. 16, No. 2 October 2021%0Ahttp://dx.doi.org/10.20473/jn.v16i2.27418%0

- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Rohmah, N., & Matahari, R. (2022). Husband ' S Support In Wife ' S Anc In Eastern Indonesia : Do Regional Disparities Exist ? *Indonesian Journal of Health Administration*, 10, 197–205. <https://doi.org/10.20473/jaki.v10i2.2022.197-205>
- Luiza, A., Fragoso, R., & B, S. D. (2023). Hematology , Transfusion and Cell Therapy Evaluation of RET-He values as an early indicator of iron de fi ciency anemia in pregnant women. *Hematology, Transfusion and Cell Therapy*, 45(1), 52–57. <https://doi.org/10.1016/j.htct.2021.05.006>
- Mulya, I. K., & Kusumastuti, I. (2022). Peran Bidan , Peran Keluarga dan Persepsi Ibu Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 02, 248–256. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.62>
- Munaim, S., Rahmawati, D., & Lestari, T. (2024). Hubungan dukungan suami dan keluarga dengan keteraturan kunjungan antenatal care pada ibu hamil. *Sosial dan Teknologi Kesehatan*, 4(3), 210–218.
- Muthoharoh, B. L., Kartini, F., & Fitriahadi, E. (2022). Pregnant Women ' s Perceptions of Anemia and Iron Supplement Consumption. *International Journal of Health & Medical Sciences*, 5(June), 183–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.21744/ijhms.v5n2.1902>
- Nabila, N. (2024). *Husband's Knowledge And Perception On Iron Consumption Compliance Among Pregnant Women In Hospital Universiti Sains Malaysia*. 11–36. https://doi.org/http://eprints.usm.my/61423/1/NORELYSYA_NABILA_SAIDON_FINAL%20DISSERTATION-%20e.pdf
- Rahmi, J., Noviyanti, A., Franciska, Y., Palembang, P. K., & Palembang, P. K. (2022). Original article Husband's Support And The Incidence Of Anemia In Pregnancy In The Working Area of The Rumbai Health Center. *Journal of Maternal and Child Health Sciences (JMCHS)*, 2(December), 55–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.36086/maternal%20and%20child.v2i2.1473>
- Sitepu, R., Handayani, L., & Siregar, M. (2023). The effect of husband's support on antenatal care utilization: A meta-analysis. *Journal of Maternal and Child Health*, 8(4), 367–375.
- Widhiastuti, R., & Pratiwi, A. (2022). Persepsi ibu hamil masyarakat nelayan terhadap pemberian suplementasi Fe dengan pendekatan Health Belief Model. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 10(2), 1021–1028. <https://doi.org/10.33653/jkp.v10i2.1021>
- World Health Organization. (2023). *Anaemia in women and children*. World Health Organization. <https://www.who.int>
- Zulfa, N., & Zulfa, R. (2025). Hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 16(1), 55–62